E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 405-411
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Likuiditas, Esg Disclosure, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Indeks Idx Esg Leaders 2022-2024

Ayunda Musliah[1], Nofrianty[2], Zulkarnain[3]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
e-mail: ayundamusliah3@gmail.com[1], nofriatyfeupp@gmail.com[2], zulkarnain@upp.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham IDX ESG Leaders periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 40 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders selama periode 2022-2024. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan tiga tahun, sehingga menghasilkan 60 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, meliputi uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,890 > 0,05), sedangkan ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,009 < 0,05). Secara simultan, likuiditas dan ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,030 < 0,05) dengan kemampuan menjelaskan sebesar 8,7 persen (Adjusted R^2 = 0,087). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan pengungkapan ESG yang lebih baik dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dan mengelola likuiditas secara optimal.

Kata kunci: *likuiditas; ESG disclosure; kinerja keuangan*

Abstract

This study aimed to analyze the effect of liquidity and Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on the financial performance of companies listed in the IDX ESG Leaders Index during the 2022-2024 period. This research used a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The population consisted of 40 companies listed in the IDX ESG Leaders Index during the 2022-2024 period. Based on purposive sampling, 20 companies were selected as the sample, with a three-year observation period, resulting in 60 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS, including classical assumption tests, the coefficient of determination (R^2), the t-test, and the F-test. The results showed that liquidity had no significant effect on financial performance (Sig. 0.890 > 0.05), while ESG Disclosure had a positive and

significant effect on financial performance (Sig. 0.009 < 0.05). Simultaneously, liquidity and ESG Disclosure had a significant effect on financial performance (Sig. 0.030 < 0.05), explaining 8.7 percent of the variance (Adjusted R^2 = 0.087). These findings indicated that a high level of liquidity did not necessarily improve a company's ability to generate profit, while better ESG disclosure supported improved financial performance. This study is expected to provide consideration for companies in improving the quality of ESG disclosure and managing liquidity effectively.

Keywords: *Liquidity; ESG Disclosure; Financial Performance*

LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis modern menuntut perusahaan tidak hanya mengejar laba maksimal, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan operasional melalui pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG). Perusahaan perlu menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjaga kelangsungan bisnis dan memperoleh dukungan masyarakat (Ainy & Barokah, 2019). Pasar modal Indonesia merespons tren ini melalui peluncuran Indeks IDX ESG Leaders oleh Bursa Efek Indonesia, yang memuat perusahaan dengan kinerja ESG relatif baik serta likuiditas saham yang memadai, sehingga mencerminkan keseriusan pasar modal Indonesia dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam sistem penilaian investasi.

Konsep people, planet, profit yang dikemukakan Elkington (1997) menegaskan pentingnya menyeimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam aktivitas bisnis. Transparansi ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan (Agustina, Sudaryanti, & Alrasyid, 2025). Di sisi lain, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, dan tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan operasional secara berkelanjutan serta menekan risiko gagal bayar.

Kinerja keuangan, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA), menjadi indikator utama efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional, tetapi juga faktor eksternal seperti likuiditas dan praktik ESG. Studi terdahulu memberikan hasil yang belum konsisten: Fatahillah dan Rahardjo (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45, sementara Diana dan Osesoga (2020) sebaliknya menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada konteks sampel yang berbeda. Demikian pula pada aspek ESG, Sari dan Maryama (2024) serta Anggraini dan Sari (2024) melaporkan pengaruh positif dan signifikan ESG terhadap kinerja keuangan, sementara sejumlah studi lain melaporkan hasil yang beragam (Salsabilla & Kusumawardani, 2023; Triyani, Setyahuni, & Kiryanto, 2020). Perbedaan-perbedaan tersebut, ditambah masih terbatasnya kajian yang menguji likuiditas dan ESG Disclosure secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX ESG Leaders, mendorong pentingnya penelitian ini.

Likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, namun likuiditas yang berlebihan juga dapat mengindikasikan adanya idle assets yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diduga likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks

IDX ESG Leaders periode 2022-2024 (H1). Pengungkapan ESG yang baik meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan, sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi kepentingan berbagai pihak, sehingga diduga ESG Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX ESG Leaders periode 2022-2024 (H2). Kombinasi kondisi keuangan yang stabil dan pengungkapan ESG yang memadai diduga secara bersama-sama turut menentukan kinerja keuangan, sehingga diduga likuiditas dan ESG Disclosure secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX ESG Leaders periode 2022-2024 (H3).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, menganalisis pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan, serta menganalisis pengaruh likuiditas dan ESG Disclosure secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham IDX ESG Leaders periode 2022-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antara likuiditas dan ESG Disclosure sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen, menggunakan analisis regresi berdasarkan data empiris dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham IDX ESG Leaders periode 2022-2024, berjumlah 40 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan secara berturut-turut terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders selama periode 2022-2024, dan (2) perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan atau mengungkapkan informasi ESG mengacu pada GRI Standards 2021 selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan tiga tahun, sehingga menghasilkan 60 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Likuiditas (X1) diukur menggunakan Current Ratio, yaitu perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar. ESG Disclosure (X2) diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan GRI Standards 2021, dengan skor 1 apabila item ESG diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan, kemudian dibandingkan dengan total item yang digunakan. Kinerja keuangan (Y) diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset.

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \varepsilon$, didahului dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan model regresi bersifat valid dan tidak bias. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 60 data observasi yang berasal dari 20 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham IDX ESG Leaders selama periode 2022-2024. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0,18	8,00	2,3740	1,94312
ESGD	60	0,45	0,87	0,6303	0,11186
ROA	60	-0,01	0,34	0,0826	0,08125

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3740 dengan rentang 0,18 hingga 8,00, yang menunjukkan variasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Variabel ESG Disclosure (ESGD) memiliki nilai rata-rata 0,6303 dengan rentang 0,45 hingga 0,87, mengindikasikan tingkat pengungkapan ESG yang cukup beragam antarperusahaan. Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,0826 dengan rentang -0,01 hingga 0,34.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. Uji Glejser
CR	0,970	1,031	0,327
ESGD	0,970	1,031	0,969

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai Tolerance kedua variabel independen sebesar 0,970 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,031 (< 10), sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai signifikansi uji Glejser untuk CR sebesar 0,327 dan ESGD sebesar 0,969, keduanya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-4,715	0,680	-	-6,933	0,000
CR	-0,017	0,126	-0,018	-0,139	0,890
ESGD	2,931	1,079	0,346	2,717	0,009

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026. R = 0,344; R Square = 0,118; Adjusted R Square = 0,087; Std. Error of the Estimate = 0,90052. Variabel dependen: ROA.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi Y = -4,715 - 0,017X1 + 2,931X2 + e. Nilai konstanta sebesar -4,715 menunjukkan bahwa apabila likuiditas dan ESG Disclosure bernilai 0, maka ROA diperkirakan sebesar -4,715. Koefisien CR sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi 0,890 (> 0,05) menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Koefisien ESGD sebesar 2,931 dengan nilai signifikansi 0,009 (< 0,05) menunjukkan bahwa ESG Disclosure secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,087 menunjukkan bahwa likuiditas dan ESG Disclosure secara bersama-sama mampu menjelaskan 8,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,078	2	3,039	3,747	0,030
Residual	45,413	56	0,811	-	-
Total	51,490	58	-	-	-

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026. Variabel dependen: ROA; Prediktor: (Constant), ESGD, CR.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F sebesar 3,747 dengan signifikansi 0,030 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ESG Disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan belum tentu meningkatkan kemampuannya menghasilkan laba. Perusahaan dengan Current Ratio tinggi dapat saja menyimpan aset lancar dalam jumlah besar namun belum memanfaatkannya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga muncul indikasi idle assets. Perbedaan hasil dengan sejumlah studi lain, seperti Diana dan Osesoga (2020), dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta sektor industri yang diteliti. Dengan demikian, likuiditas bukan merupakan faktor utama penentu kinerja keuangan perusahaan; peningkatan kinerja keuangan lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan aset dan strategi operasional perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta menunjukkan komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori stakeholder, yang menekankan pentingnya perusahaan mengungkapkan informasi relevan untuk memperoleh

dukungan para pemangku kepentingan, serta sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Maryama (2024) dan Anggraini dan Sari (2024) yang juga menemukan pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa likuiditas dan ESG Disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, kombinasi likuiditas dan ESG Disclosure tetap mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara bersama-sama. Perusahaan dengan likuiditas yang memadai memiliki fleksibilitas finansial untuk mendukung program keberlanjutan, sementara pengungkapan ESG yang baik memperkuat reputasi dan kepercayaan stakeholder sehingga turut mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fatahillah dan Rahardjo (2025) yang menemukan bahwa likuiditas dan ESG Disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 2022-2024, sedangkan ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, likuiditas dan ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan menjelaskan sebesar 8,7 persen. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengungkapan ESG serta mengelola aset lancar secara lebih produktif, sementara peneliti selanjutnya disarankan menambah periode pengamatan dan variabel lain seperti leverage atau ukuran perusahaan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. A., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Reporting terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur dan Jasa di BEI). e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 14(1), 106-117.

Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. Journal of Accounting and Investment, 20(2), 59-75. https://doi.org/10.18196/jai.2002117

Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. Journal of Accounting and Finance Management, 5(5), 975-982.

Atmaja, L. S. (2018). Teori & Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, Social and Governance Reporting in Annual Reports: A Textual Analysis. Financial Markets, Institutions & Instruments, 29(3), 93-118. https://doi.org/10.1111/fmii.12132

Bursa Efek Indonesia. (2025). Nilai ESG Perusahaan Tercatat. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/nilai-esg

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12(1), 20-34.

Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Oxford: Capstone Publishing.

Fatahillah, M. H., & Rahardjo, S. N. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Environment Social Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan. Diponegoro Journal of Accounting, 14(3), 1-12.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies. Journal of Sustainable Finance & Investment, 5(4), 210-233.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (9th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Prayitno, et al. (2024). Environment, Social and Governance (ESG). Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(9). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16796

Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 22(1), 42-52.

Salsabilla, N. A., & Kusumawardani, N. (2023). Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dan Board Gender Diversity sebagai Moderasi. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(4), 3701-3712.

Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2(4), 318-328.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto. (2020). The Effect of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of CEO Tenure. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 261. https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820

Utami, R. P., & Muslih, M. (2023). The Effect of Total Asset Turnover Ratio, Return on Asset, and Dividend Policy on the Investment Opportunity Set (IOS). 4002-4010. https://doi.org/10.46254/ap03.20220644